

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan kesejahteraan sosial, ekonomi dan pelestarian lingkungan hidup disamping tujuan operasional perusahaan (Gallo & Serluca, 2020). Selain itu menurut, Rathobei et al., (2024) menegaskan bahwa inti dari CSR dapat digambarkan sebagai upaya bisnis untuk mencapai keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan sambil mempertimbangkan kekhawatiran pemangku kepentingan internal dan eksternal. Menurut Thasya & Lisah, (2020) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap lingkungan adalah jenis partisipasi bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat umum dengan mendorong tindakan dan aktivitas yang bijaksana. Tanggung Jawab Sosial Lingkungan adalah jenis partisipasi bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat umum dengan mendorong tindakan dan aktivitas yang bijaksana.

Corporate Sosial Responsibility Lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk melaksanakan aktivitas bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, termasuk upaya pelestarian, pengurangan polusi, penggunaan sumber daya secara efisien, serta pelaporan dan transparansi atas dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh operasional Perusahaan (Ramya. S & Baral.R 2024).

Pada Perusahaan properties dan real estate masih terdapat rendahnya perhatian terhadap keanekaragaman hayati, dan mekanisme pengelolaan air limbah, sehingga memunculkan keraguan terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan (Murillo-Avalos et al., 2021). pengelolaan limbah konstruksi dan rendahnya implementasi prinsip circular economy masih menjadi tantangan, karena hanya sebagian kecil perusahaan yang mengintegrasikan sistem minimasi limbah pada operasionalnya (Chi et al., 2020). Di sisi lain, kualitas dan ketersediaan air bersih termasuk penggunaan kembali air limbah (greywater), belum terintegrasi secara optimal dalam perencanaan pembangunan keberlanjutan (Vieira de Castro et al., 2020). Risiko perubahan iklim seperti banjir, kenaikan suhu, dan polusi udara juga meningkatkan urgensi penerapan tanggung jawab sosial pada Perusahaan properti (Thompson, 2023).

Corporate Sosial Responsibility berakar pada konsep triple bottom line, yang menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan (Caha, Escamilla & Solano, 2024). aspek ekonomi menekankan pentingnya perusahaan untuk tetap menghasilkan keuntungan dan beroperasi secara efisien, aspek sosial menuntut perusahaan untuk memperhatikan kesejahteraan karyawan, Masyarakat, Sementara itu, aspek lingkungan menekankan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan meminimalkan dampak negatif operasionalnya (sabino et al., 2024). Menurut penelitian Sanchez et al., (2024) menegaskan bahwa ketiga dimensi tersebut yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan berkontribusi secara berbeda terhadap

pembentukan ekuitas merek, reputasi perusahaan, dan memiliki pengaruh yang besar meskipun efeknya bervariasi tergantung pada konteks yang digunakan.

Pemilihan topik mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) lingkungan terutama pada sektor properti dan real estate didasarkan pada tingginya dampak sektor ini terhadap tekanan lingkungan, Aktivitas pembangunan dan operasional gedung menghasilkan konsumsi energi yang besar, emisi karbon, serta penggunaan lahan yang intensif, sehingga penerapan CSR lingkungan menjadi strategi penting untuk menekan dampak ekologi, (Liang, Jain, dan Wu, 2021). penelitian Oncioiu et al., (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan, termasuk aspek lingkungan, mampu memperkuat kepercayaan investor dan menurunkan risiko operasional, Dalam konteks perusahaan properti, praktik efisiensi energi dan sertifikasi bangunan hijau menjadi komponen CSR yang secara langsung memengaruhi nilai aset dan biaya operasional.

Indikator CSR lingkungan berfokus pada efisiensi sumber daya dan pengurangan dampak ekologis. dalam aspek air dan sanitasi csr berperan dalam menjaga ketersediaan air bersih serta sistem sanitasi berkelanjutan (Sati, Nayyar & Silva, 2024). Pada energi bersih dan efisiensi energi penerapan energi terbarukan membantu menekan emisi gas rumah kaca sekaligus meningkatkan reputasi perusahaan (Tylzanowski et al., 2023; Huk & Kurowski, 2021; Xia et al., 2021). Pengelolaan limbah menekankan penerapan ekonomi sirkular dan inovasi daur ulang untuk meningkatkan efisiensi serta transparansi lingkungan (Niyommaneerat & Suwanteep 2023; Emmanuel et al., 2024). Dalam pengurangan emisi dan polusi, perusahaan mengimplementasikan strategi dekarbonisasi dan sistem energi pintar

berguna menekan emisi industri (Tylzanowski et al., 2023; Nurunnabi et al., 2020; Xia et al., 2021). Terakhir, pengelolaan lahan berkelanjutan diarahkan pada konservasi sumber daya alam dan pencegahan degradasi lingkungan (Burdiazha et al., 2020).

Penelitian Liang et al, (2021) mengatakan bahwa setiap Implementasi CSR lingkungan pada industri real estate juga bersifat heterogeny, yang memiliki prioritas dan strategi keberlanjutan yang berbeda, sehingga penelitian khusus pada sektor properti dan real estate menjadi lebih tepat dibandingkan menggunakan sampel perusahaan secara umum. pengaruh CSR terhadap sdgs dimensi lingkungan tidak hanya bersifat langsung, tetapi didorong oleh faktor-faktor seperti, inovasi hijau, dan adopsi teknologi ramah lingkungan (Gazi et al., 2024). Pada penelitian Kempeneer (2021) & Dorri (2024) menyatakan bahwa industry property dan real estate berada pada pusat diskusi keberlanjutan, sehingga penelitian mengenai CSR lingkungan pada perusahaan properti menjadi tepat secara teoritis maupun praktis, yang membuka ruang penelitian untuk menguji mekanisme terkait dampak CSR terhadap lingkungan yang lebih optimal pada sektor property dan real estate.

Undang-Undang No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mewajibkan perusahaan yang menjalankan usaha dibidang SDA untuk melakukan tanggung jawab sosial. Kemudian POJK Nomor 51/POJK.03/2017 perusahaan wajib menyusun dan mempublikasikan Laporan Keberlanjutan (OJK, 2017). Di Indonesia, penerapan CSR dalam mendukung tujuan Pembangunan berkelanjutan telah menjadi isu strategis yang semakin penting, mengingat betapa besarnya tantangan

pembangunan yang masih harus diatasi seperti, perusahaan dapat menggunakan program CSR untuk memperluas akses air bersih, atau mendukung inovasi energi terbaru (Rahman dkk, 2023). Penerapan CSR di Indonesia masih dalam tahap pengembangan, yang mengindikasikan rendahnya pemahaman dan kesadaran akan penerapan CSR di kalangan perusahaan (Hendar, 2020). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan konsep yang penting di Indonesia Sebagai negara berkembang (Miftahadi et al, 2022). Dengan adanya tantangan tanggung jawab sosial, perusahaan dapat memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan, serta mendorong upaya pelestarian lingkungan hidup (Yopie & Elivia, 2022).

Penerapan pelaksanaantanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di Indonesia telah memberikan dampak positif pada lingkungan negara, menjadikannya pemimpin global yang sering disebut -sebut ketika mempromosikan praktik bisnis yang bertanggung dari secara sosial. Corporate sosial responsibility (CSR) di Indonesia telah memberikan dampak positif pada lingkungan negara , sehinggapemimpin global yang sering dikutip ketika mempromosikan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial (Cahyono & Nuraeni, 2021). Secara keseluruhan, implementasi CSR di Indonesia telah memberikan manfaat bagi lingkungan Penerapan (Nasih et al., 2022). CSR di Indonesia telah memberikan manfaat bagi lingkungan. Salah satu kesalahpahaman umum di Indonesia adalah bahwa bisnis yang menerapkan CSR sebagai strategi bisnis tidak melakukannya sebagai upaya untuk membawa perubahan positif pada lingkungan sekitar. (Muchlis, 2023).

Sustainable Development Goals (SDGs)) merupakan bagian dari tujuan global yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 untuk memastikan kesejahteraan serta keadilan bagi semua pada tahun 2030 (Yumnam et al., 2024). SDGs merupakan hasil kesepakatan dari sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 25 September 2015 di Amerika Serikat (Tan, 2020). Dimensi lingkungan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) adalah bagian dari 17 tujuan global yang menekankan perlindungan, pelestarian, dan pemulihan lingkungan hidup untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yang didalamnya mencakup seperti air bersih dan sanitasi (SDG 6), energi bersih dan terjangkau (SDG 7), kota dan pemukiman yang berkelanjutan (SDG 11), penanganan dan perubahan iklim (SDG 13), serta perlindungan ekosistem darat dan laut (SDG 14 & 15) Meschede, C (2020). SDGs memiliki 17 Tujuan, 169 Target, yang berlaku dari tahun 2016 hingga 2030 (Dantas et al, 2021).

Shayan et al., (2022) menegaskan bahwa penggabungan tanggung jawab perusahaan ke dalam kerangka SDGs dapat menghasilkan pendekatan yang lebih efektif dalam mencapai hasil lingkungan yang berkelanjutan, karena Sustainable Development Goals (SDGs) menyediakan indikator dan target yang jelas untuk Perusahaan. Menurut Megawati & Pratama, (2024) menemukan bahwa tingkat pengungkapan SDGs di perusahaan publik Indonesia masih rendah dan aspek lingkungan kurang mendapat perhatian dibanding aspek lainnya.

hubungan antara Corporate Sosial Responsibility (CSR) yang berfokus pada isu-isu lingkungan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan alat strategis bagi perusahaan untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan global

berkelanjutan (Fallah Shayan et al., 2022). CSR berperan penting dalam mendukung pencapaian SDG 6 (air bersih dan sanitasi) melalui pengelolaan air seperti efisiensi penggunaan air, pembangunan fasilitas pengolahan air limbah, konservasi daerah aliran sungai, serta edukasi sanitasi, yang terbukti mampu menurunkan tekanan terhadap sumber air dan meningkatkan kualitas serta akses sanitasi bagi masyarakat (Silva, 2024). CSR juga berkontribusi pada pencapaian SDG 7 berfokus untuk mendukung energi berkelanjutan, tersedianya energi bersih dan modern, upaya efisiensi energi, penggunaan energi terbarukan, serta program peningkatan akses energi bagi Masyarakat., Vagin et al. (2022).

CSR mendukung pencapaian SDG 11 melalui penerapan praktik yang mengurangi dampak urban, seperti desain kota rendah emisi, pengelolaan limbah, penyediaan transportasi berkelanjutan, dan pengembangan ruang hijau, kerangka SDGs sebagai dasar perencanaan CSR memungkinkan perusahaan mengarahkan programnya untuk memperkuat kualitas permukiman, mobilitas berkelanjutan, dan penurunan polusi kota, (Fallah Shayan et al., 2022). CSR dalam pencapaian SDG 13 melalui program mitigasi dan adaptasi iklim, seperti pengurangan emisi karbon, efisiensi energi, offset emisi, dan pembangunan ketahanan komunitas, termasuk keberadaan komite CSR, dapat meningkatkan upaya pengurangan jejak karbon dan mendorong perencanaan bisnis berorientasi iklim. (Saeed et al., 2021).

CSR digunakan sebagai alat strategis bagi perusahaan untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan global berkelanjutan (Fallah Shayan et al., 2022). CSR mendukung pencapaian SDG 14 (ekosistem laut) dengan pengurangan limbah plastik, praktik rantai pasok berkelanjutan, serta dukungan terhadap kebijakan

pengelolaan perikanan yang berkelanjutan, CSR menjadi strategi konservasi laut dan menjadi instrumen penting dalam pencapaian target SDGs 14, (*ASEAN Regional Action Plan; MDPI Special Issue 2021–2024*). CSR mendukung pencapaian SDGs 15 melalui upaya perlindungan habitat, pengelolaan lahan berkelanjutan, restorasi hutan, dan peningkatan transparansi terkait keanekaragaman hayati, dengan ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan komitmen korporasi terhadap konservasi ekosistem darat, (Alqubaysi et al., 2024).

Menurut Kopnina et al. (2024) menegaskan bahwa integrasi isu biodiversitas dalam kerangka CSR dalam mendorong pengambilan keputusan bisnis yang lebih berpihak pada keberlanjutan alam. (*Alqubaysi et al., 2024; Kopnina et al., 2024*) perusahaan properti dan real estate dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki dampak lingkungan yang besar terutama terkait konsumsi energi, penggunaan air, dan limbah konstruksi, Besarnya dampak ekologis tersebut menjadikan CSR lingkungan pada sektor properties dan real estate sangat menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan pencapaian SDG dimensi lingkungan (Morri et al., dikutip dalam Shahid, 2024). Selain itu, aktivitas dari industri properti seperti pengelolaan air, efisiensi energi, tata ruang, dan ruang hijau memiliki keterkaitan langsung dengan indikator SDGs 6, 7, 11, 13, 14, dan 15, Kondisi ini menjadikan sektor property dan real estate konteks empiris yang tepat dalam menilai kontribusi CSR terhadap pencapaian SDG dimensi lingkungan (Fallah Shayan et al., 2022). sektor real dan bisnis properti yangyang terdaftar di tercantum dalam BEI menyediakan data yang memadai melalui laporan

keberlanjutan, sehingga memungkinkan melakukan penelitian terkait csr terhadap tujuan keberlanjutan (Gutiérrez-Ponce, 2023).

Tekanan regulasi dan preferensi pasar terhadap praktik pembangunan berkelanjutan, seperti green building dan efisiensi energi, turut mendorong perusahaan properti memperkuat program CSR lingkungan, yang menjadikan sektor property dan real estate menjadi laboratorium empiris yang ideal untuk menguji hubungan CSR dan SDGs dimensi lingkungan (Farida, 2024). penelitian terkait pengaruh CSR terhadap pencapaian SDG lingkungan pada sektor properti di Indonesia masih terbatas, Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi mengisi kesenjangan literatur dan mendukung pengembangan kebijakan keberlanjutan korporat (Galeazzo, 2024; SDGs Indonesia, 2022). Oleh karena itu penelitian mengenai pengaruh corporate social responsibility terhadap sustainable development dimensi lingkungan pada Perusahaan properties dan real estate tahun 2020-2024 menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran empiris mengenai bagaimana csr dijalankan Perusahaan propertied dan real estate dapat berkontribusi pada Pembangunan lingkungan jangka Panjang (United National 2021).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang diatas, kemudian dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Corporate Sosial Responsibility berpengaruh terhadap pencapaian SDGs dimensi lingkungan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Corporate Sosial Responsibility terhadap pencapaian tujuan SDGs dimensi lingkungan pada perusahaan properties dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori dan literatur mengenai hubungan antara praktik CSR dan keberlanjutan lingkungan dalam konteks SDGs, khususnya pada dimensi lingkungan. Selain itu, Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan berharap sebagai referensi.itu Penelitian ini akan dijadikan sebagai referensi akademik dalam memperkaya riset dan teori dalam pengembangan teori keberlanjutan korporasi pada Perusahaan properties dan real estate.

b. Manfaat Praktis

mengimplementasikan program CSR yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi keberlanjutan yang terukur, seperti penggunaan material ramah lingkungan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan penghijauan kawasan pembangunan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan di mata investor dan masyarakat,

karena keterlibatan aktif dalam mendukung SDGs menunjukkan komitmen terhadap tata kelola yang berkelanjutan.

1.5 BATASAN PENELITIAN

Batasan penelitian berfungsi untuk memperjelas ruang lingkup kajian agar penelitian menjadi fokus, terukur, dan sesuai konteks akademik. Adapun batasan penelitian ini dijelaskan dalam beberapa aspek berikut:

a. Batasan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada fakta bahwa perusahaan properti memiliki dampak lingkungan yang tinggi, terutama terkait penggunaan lahan, pengelolaan limbah konstruksi, dan efisiensi energi. Oleh karena itu, implementasi CSR dalam sektor ini sangat relevan dengan dimensi lingkungan dari SDGs (khususnya SDG 6, 7, 11, 12, 13, dan 15).

b. Batasan Waktu Penelitian

Periode penelitian 2020–2024 dipilih karena mencakup masa implementasi aktif kebijakan keuangan berkelanjutan (POJK No.51/POJK.03/2017) yang menekankan pencapaian SDGs melalui peran sektor swasta. Rentang waktu ini juga memungkinkan analisis terhadap implementasi CSR dan hubungannya dengan indikator lingkungan yang dilaporkan perusahaan dalam annual report atau sustainability report.

c. Batasan Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya memfokuskan pada dua variabel utama:

- Variabel Independen (X): Corporate Social Responsibility (CSR) CSR diukur melalui indikator *Environmental Disclosure Index* atau *CSR Disclosure Index (CSRI)* dengan mengacu pada pedoman GRI (Global Reporting Initiative) khususnya aspek lingkungan (*GRI 300: Environmental Standards*).
- Variabel Dependen (Y): Sustainable Development Goals (SDGs) Dimensi Lingkungan Dimensi lingkungan dalam SDGs mencakup aspek: SDG 6,7,11,13,14,15:

d. Batasan Data penelitian

Data penelitian diperoleh dari Bursa Efek dan Laporan Keberlanjutan di website masing-masing perusahaan pertambangan yang tersedia secara publik. Penelitian tidak menggunakan data internal perusahaan atau data yang tidak tersedia untuk umum.

e. Objek Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti perusahaan di bidang properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan di sektor properti dan real estate yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dimasukkan dalam lingkup penelitian meskipun mereka berada di bidang yang sama.

f. Batasan Dimensi CSR

Penelitian ini hanya mengkaji CSR pilar lingkungan mencakup program yang berkaitan dengan kegiatan CSR yang diterapkan Perusahaan dalam lingkungannya. Pilar CSR lainnya seperti ekonomi, sosial, perdamaian, dan kemitraan tidak diteliti karena tidak sesuai dengan fokus penelitian.

g. Batasan Indikator SDGs

Penelitian ini secara khusus berfokus pada SDGs dimensi lingkungan yaitu SDGs 6,7,11,13,14,15. Komponen SDGs lainnya mulai dari SDGs 1 hingga SDGs 17 tidak dibahas secara mendalam selain dalam konteks pendukung.

h. Batasan Periode Penelitian

Periode pengamatan dalam penelitian ini dibatasi pada tahun 2020–2024 untuk menyesuaikan dengan ketersediaan laporan keberlanjutan terbaru serta konsistensi data antar Perusahaan.

i. Batasan Lokasi Sosial dan Operasional

Penelitian tidak mengkaji kondisi lingkungan di seluruh wilayah operasional Perusahaan properties dan real estate secara langsung, melainkan menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan.